

Efektifitas Media Sosial Whatshapp terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Gugus I Sekolah Dasar Kecamatan IV Koto AUR Malintang Padang Pariaman

| <u>INFO PENULIS</u> | <u>INFO ARTIKEL</u> |
|--|---|
| <p>Nuraslinda Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi nuraslindadarlius668@gmail.com</p> <p>Supriadi Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi</p> | <p>ISSN: 2807-9558 Vol. 1, No. 3, Desember 2021 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajup</p> |

© 2021 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Nuraslinda & Supriadi. (2021). Efektifitas Media Sosial Whatshapp terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada Gugus I Sekolah Dasar Kecamatan IV Koto AUR Malintang Padang Pariaman. *Arus Jurnal Pendidikan*, 1 (3), 90-97.

Abstrak

Whatshapp merupakan salah satu aplikasi media sosial yang mempunyai berbagai macam fitur yang penggunaannya bisa berbagi video, mengirim foto, pengiriman data teks, pesan suara yang mampu beroperasi dalam kondisi sinyal lemah dan tidak diganggu oleh iklan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Seberapa efektifkah media sosial whatshapp terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data yang diperoleh berupa angka, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Desain yang dipilih oleh peneliti adalah quasi-eksperimental design atau eksperimen kuasi. Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk nonequivalent control group design. Penelitian ini akan terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal dan posttest di akhir pembelajaran/materi. Hasil penelitian bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01, 09, dan SD Negeri 13 (gugus 1) IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman tidak efektif dengan menggunakan media sosial Whassapp sebagai media pembelajaran. Hal diketahui melalui nilai rata-rata (mean) N-Gain Skor Kelas Eksperimen (penggunaan media sosial whassapp sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam) sebesar 31.77, Selanjutnya nilai rata-rata N-Gain Skor ini dikonsultasikan dengan tafsiran efektivitas N-Gain Persen (%) yang berada pada rentang < 40 dengan kategori tidak efektif. Maka diperlukan evaluasi peran guru dan orang tua dalam memilih media sosial sebagai media pembelajaran..

Kata Kunci: Media Sosial, Whatshapp, Hasil Belajar

Abstract

Whatsapp is a social media application that has various features that allow users to share videos, send photos, send text data, and voice messages that are able to operate in weak signal conditions and are not disturbed by advertisements. This study aims to determine how effective WhatsApp social media is on student learning outcomes. This study uses a quantitative approach, where the data obtained are in the form of numbers, the type of research used in this study is experimental. The design chosen by the researcher is a quasi-experimental design or quasi-experimental design. The experimental research design used in this study was in the form of a nonequivalent control group design. This study consisted of two groups, namely the experimental group and the control group. Given a pre-test to determine the initial state and post-test at the end of the lesson/material. The results showed that Islamic Religious Education Learning in SD Negeri 01, 09, and SD Negeri 13 (cluster 1) IV Koto Aur Malintang, Padang Pariaman Regency was not effective by using Whassapp social media as a learning medium. This is known through the average value (mean) of the N-Gain Score for the Experimental Class (the use of WhatsApp social media as a learning medium in Islamic Religious Education learning) of 31.77. Furthermore, the average value of the N-Gain Score is consulted with the interpretation of the effectiveness of N-Gain. Percent (%) which is in the range <40 with ineffective category. So it is necessary to evaluate the role of teachers and parents in choosing social media as a learning medium

Key Words : Social Media, WhatsApp, Learning Outcomes

A. Pendahuluan

Coronavirus Diseases 2019 (Covid-19) adalah sebuah nama virus baru yang diberikan oleh Wolrd Health Organization (WHO) yang dapat menular dengan cepat. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai darurat kesehatan masyarakat yang telah mengkhawatirkan dunia akibat persebaran virus corona tersebut. Wabah virus corona telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor, terutama terhadap pendidikan.

Hal ini sesuai dengan kebijakan Menteri Nadiem Anwar Makarim yang menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada satuan Pendidikan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang "Dalam rangka mencegah penyebaran Corona Virus Diseases (Covid- 19) Pembelajaran dilakukan secara Daring (Dalam Jaringan) dan segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan disemua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran covid-19 terutama pada duni pendidikan (Kemendikbud, 2020).

Covid-19 makin merebak di Sumatera Barat pada Maret 2020. Kasus demi kasus pasien positif Covid-19 terus bertambah. Hingga 2 Februari 2021, tercatat sudah 27.060 kasus positif Covid-19 di Sumbar dan 612 orang di antaranya dinyatakan meninggal karena terpapar virus tersebut. (Bookmark, Google, 2021)

Sehubungan dengan fenomena pandemi saat ini, pemanfaatan media dalam pembelajaran jarak jauh dengan berbantuan jaringan sangat membantu proses pembelajaran, salah satunya pemanfaatan WhatsApp. Penggunaan aplikasi WhatsApp ini membuat siswa menjadi lebih kreatif, dalam membuat status, mengupload video melakukan pesan suara dan mengirim caption. Siswa juga menggunakan media sosial WhatsApp dalam saling mengingatkan kepada sesama teman untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Bagi Pendidik menggunakan fitur tersebut dengan mengirimkan bacaan yang bermanfaat, materi pelajaran yang akan dipelajari maupun yang sudah dipelajari di dalam WhatsApp sebagai bahan yang dapat dipelajari oleh siswa.

Menurut Larasati, dkk (2013), *WhatsApp* merupakan aplikasi untuk saling berkirim pesan secara *instan*, dan memungkinkan kita untuk saling bertukar gambar, video, foto, pesan suara, dan dapat digunakan untuk berbagi informasi dan diskusi. Larasati menyimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana diskusi pembelajaran ini termasuk dalam kategori efektif. (Larasati, Ishomuddin, Rizky Amalia Harahap, & Cahya tunshorin, 2013)

Menurut Pranajaya (2013) pada umumnya pengguna Whatshapp menyebutkan alasan tentang memilih aplikasi ini adalah karena tersedianya berbagai kemudahan yang ada di dalamnya disamping tidak mengeluarkan biaya (gratis). Namun demikian dibalik berbagai

kemudahan yang ada ternyata Ada efek negatifnya yang yaitu kadang penggunaannya tidak terkendali dan tidak terawasi (Pranajaya, 2018).

Implementasi teknologi informasi menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik, aktif, dan kreatif. Tujuannya untuk mendorong penyelenggaraan pembelajaran yang efektif seperti tercantum di dalam isi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan no. 65 Tahun 2013 mencantumkan bahwa setiap guru wajib menerapkan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi (Permendikbud No. 65, 2013). Maka dari itu penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran sudah bisa dipastikan bisa meningkatkan mutu dan kualitas belajar mengajar. Salah satu bentuk penerapan yang paling menonjol adalah dengan menggunakan teknologi informasi tersebut sebagai media pembelajaran. Implementasi media pembelajaran dapat memberikan stimulus kepada siswa dalam proses belajar, sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami ilmu pengetahuan dan hasil belajar yang maksimal.

Observasi awal di Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang berada dalam kelompok gugus 1 kecamatan IV Koto Aur Malintang pada tanggal 9 Januari tahun 2020 dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru menerapkan pembelajaran sistem daring dengan memanfaatkan whatsapp sebagai media pembelajaran. Media sosial Whatsapp dalam kegiatan pembelajaran di tengah pandemi saat ini telah dimanfaatkan oleh sekolah-sekolah Seperti SDN 01,02,03,04,05,08,09,10,12,13,16. Penggunaan whatsapp, mampu membantu guru untuk dapat berkomunikasi dengan peserta didik dan meningkatkan kemandirian peserta didik selama proses pembelajaran daring (dalam jaringan). Namun permasalahannya adalah banyak peserta didik yang terlambat bahkan tidak mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan guru. Walaupun guru sering mengingatkan batas akhir pengumpulan tugas terutama untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini fokus pada efektivitas penggunaan *whatsapp* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada KI3, satu kompetensi dasar dan satu materi pokok. Penelitian ini diterapkan pada kompetensi Inti/KI 3 (Pengetahuan) 3.11. Memahami pelaksanaan Shalat Tarwih dan Tadarus Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas penulis ingin mengetahui Seberapa Efektif Media Sosial Whatsapp terhadap hasil belajar di sekolah dasar (gugus I) kecamatan IV Koto Aur Malintang dengan judul "Efektifitas Media Sosial Whatsapp terhadap hasil belajar pada Sekolah Dasar (Gugus I) Kecamatan IV Koto Aur Malintang Tahun Pelajaran 2020/2021.

Efektivitas

Efektivitas, menurut Hasan shadily" efektifitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan suatu usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuannya" (Hassan Shadily, 2003).

Media Sosial

Media merupakan suatu alat yang digunakan dalam kegiatan komunikasi (Nasrullah Rulli, 2017). Media sosial adalah sebuah *platform* berbasis *internet* digunakan secara mudah sehingga para pengguna dapat membuat dan berbagai konten (informasi, opini, dan minat) dalam konteks yang beragam (Informatif, Edukatif, Sindiran, Kritik dan sebagainya) kepada orang lain secara luas". Yang menjadikan sosial media mempunyai pesan berantai sehingga proses transmisi yang terjadi tidak berhenti pada satu audiens pokok saja (*multiplier effect*) namun mampu menjangkau *audiens* yang lebih luas "(Gohar F. Khan (Publik, Iii, & Informatika, 2018). Dengan demikian bahwa media sosial adalah sebuah media online yang bisa digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain kapan saja dan dimana saja .sehingga memudahkan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain yang tidak mengenal ruang dan waktu.

Whatsapp

Whatsapp adalah aplikasi untuk menyampaikan pesan dari ponsel cerdas (*Smartphone*) *whatsapp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *whatsapp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing web*, dan lain-lain.

Koneksi yang digunakan adalah Treeg dan paket data. Dengan menggunakan *WhatsApp*, kita dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto dan lain-lain (Haryanto, 2018)

Whatsapp dilengkapi dengan beberapa fitur yang memudahkan penggunaannya melakukan komunikasi. Fitur tersebut diantaranya adalah:

1. Fitur Chat Group ini, pengguna *Whatsapp* yang mampu membagikan pesan, foto, dan video hingga 256 orang sekaligus.
 2. *Whatsapp* di *Web* yang dapat menyikronkan pada komputer, sehingga lebih mudah membuat chat dengan orang lain.
 3. Video *WhatsApp*, yang berfungsi untuk berkomunikasi dengan siapa saja bahkan dengan mereka yang berada di negara lain.
 4. Fitur pengamanan pesan dan panggilan (Enskripsi end-to-end)
 5. Mengirim foto dan video dengan segera
 6. Pesan Suara Melalui fitur ini, pesan Suara bisa dilakukan untuk hanya menyapa atau pun bercerita panjang dengan orang lain.
 7. *Pdf,dokumen, spreadsheet, slideshow*, dan masih banyak lagi yang merupakan dokumen Fitur,sehingga tidak memerlukan email atau aplikasi berbagai file. (<https://www.whatsapp.com/about/>, n.d.)
- Dampak positif penggunaan media sosial, antara lain:
1. Pertukaran informasi menjadi semakin cepat dan mudah
 2. Interaksi di media sosial mendorong munculnya ruang publik baru dan pola baru dalam berkomunikasi antara warga selaku pengguna dan selaku produsen informasi itu sendiri. (Nasrullah Rulli, 2017)
 3. Menghilangkan kebosanan pelajar setelah seharian bergelut dengan pelajaran di sekolah. Seperti: mengomentari status orang lain yang terkadang lucu dan menggelitik, bermain game, dan sebagainya(Khairuni, 2016)
 4. Semakin banyak teman dan bertemu dengan teman lalu ,baik teman di sekolah, di lingkungan bermain maupun teman yang bertemu melalui jejaring sosial.
- Adapun dampak negatif dari *whatsapp* adalah:
1. Berubahnya praktik dan ruang komunikasi yang sebelumnya dipelihara secara demokratis. (Khairuni, 2016)
 2. Masyarakat sudah mulai kehilangan nilai-nilai budaya yang mengatur kehidupan.
 3. Telah memisahkan interaksi satu sama lain karena komunikasi yang tidak langsung. Sehingga tatanan kehidupan bermasyarakat telah berubah.Seperti cuek dengan lingkungan,tidak peduli dengan lingkungan sekitar.
 4. Teks menjadi sarana untuk melakukan tindakan negatif seperti pelecehan atau ejekan.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi dan kemampuan tertentu baik kognitif,afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. (Kunandar, 2015) Menurut Susanto bahwa, hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.(susanto ahmad, 2013)

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah “pertumbuhan atau perubahan yang terjadi pada diri seseorang yang dinyatakan dengan cara bertingkah laku karena pengalaman baru”. Hasil belajar merupakan metamorfosis dari kegiatan pembelajaran sedangkan belajar lebih menekankan pada proses kegiatan selain pada hasil kegiatannya.

Seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu atau beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat hasil belajar (Nana Sudjana, 2006).

Ciri - Ciri Belajar

Aktivitas dalam belajar memiliki ciri-ciri tertentu. ciri-ciri belajar meliputi (*Baharudin & Esa N.W*):

- a) Dengan belajar terjadi perubahan tingkah laku.
- b)Perubahan tingkah laku dari hasil belajar itu relatif permanen.
- c)Perubahan perilaku itu bisa jadi bersifat potensial tidak harus dapat diamati pada saat berlangsungnya proses belajar
- d)Perubahan tingkah laku itu merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- e)Pengalaman atau latihan itu dapat memberikan penguatan(Lilik Sriyanti, 2009)

Menurut *Syah (dalam Sriyanti)* menyatakan bahwa perubahan sebagai hasil belajar itu memiliki 3 ciri, yaitu :

1. Perubahan intensional adalah perubahan yang dilakukan dengan sengaja dan disadari oleh individu.

2. Perubahan positif dan aktif yaitu bersifat positif merupakan perubahan itu bersifat baik, bermanfaat, dan sesuai yang diharapkan oleh individu
3. Perubahan efektif dan fungsional Perubahan bersifat efektif, perubahan itu berhasil guna (Lilik Sriyanti, 2009).

Tujuan Hasil Belajar

- 1) "Ranah kognitif yang terdiri: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis dan penilaian.
- 2) Penerimaan, penanggapan, penilaian, pengelolaan, bermuatan nilai merupakan ranah afektif
- 3) Ranah Psikomotor terdiri dari lima tingkatan, yakni: menirukan, manipulasi, keseksamaan, artikulasi, naturalisasi.

Pendidikan Agama Islam adalah Dalam Islam Pendidikan di sebut dengan istilah "*Ta'dib*" yang mengandung unsur-unsur pengetahuan (*'ilm*), pengajaran (*Ta'lim*) dan pengasuhan yang baik (*Tarbiyah*). *Tarbiyah* berasal dari kata *Rabba, Yurabbi, Tarbiyatan* artinya tumbuh dan berkembang. (Zuhairini, 1993)

- 1) Pendidikan Agama Islam menurut Dzakiah Darajat, yaitu: Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan dalam melakukan bimbingan, arahan dan asuhan terhadap anak agar mampu memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*) sebagai penyelamat hidup di dunia dan di akhirat kelak (Dzakiah Darajat, 2008).
- 2) Pendidikan Agama Islam adalah sebagai Kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia Muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur dan berkepribadian yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya menurut pendapat Tayar Yusuf (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2006).

Dari beberapa pengertian-pengertian di atas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah Usaha sadar dari orang dewasa untuk membantu sekelompok orang yang dikenal sebagai peserta didik untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, menjadikan sebagai pandangan hidup sehari-hari

Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan pendidikan dalam Undang-Undang Sisdiknas ini sebenarnya dapat dikatakan Islami karena tujuan yang disebut itu merupakan cita-cita Islam yang harus diwujudkan melalui pendidikan.

Pendidikan agama Islam di SD/MI bertujuan:

- a) Melakukan pemupukan, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik dalam rangka menumbuh kembangkan tuntunan agama Islam yang bertujuan menjadikan manusia Muslim yang terus keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT terus berkembang
- b) "Menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah, serta mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleransi" (Departemen Pendidikan Nasional, 2003)

Tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah untuk peningkatan pemahaman keagamaan dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti, dan moral, sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama Islam.

B. Metodologi

Penelitian berjenis penelitian eksperimen semu (Quasi experimental), yaitu jenis penelitian dengan desain yang mempunyai kelompok kontrol, Menurut Sugiyono bahwa desain eksperimen kuasi mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak sepenuhnya bisa mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2010). Kelemahan dari desain ini dalam suatu aspek yang sangat penting dari eksperimen yaitu randomisasi (Emzir, 2019).

Desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk non-equivalent control group design. Penelitian ini akan dibagi menjadi dua kelompok, kelompok

eksperimental dan kelompok kontrol yang akan dibandingkan, Keduanya kemudian diberi prates untuk mengetahui keadaan awal. Hasil pretes yang baik adalah bila nilai kelompok eksperimen dalam kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan (Emzir, 2019).

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pengamatan peneliti menunjukkan bahwa peserta didik pada kelas eksperimen memiliki sikap percaya diri, antusias, dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media sosial *WhatsApp* dalam pembelajaran. Untuk mengetahui keefektifan media sosial *WhatsApp* di SD Negeri gugus 1 Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik pada kelas eksperimen dengan menerapkan media pembelajaran *WhatsApp* pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan pada kelas kontrol, peserta didik melaksanakan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode yang biasa dilaksanakan oleh guru PAI atau metode konvensional.

Data hasil nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik ini peneliti kumpulkan setelah melaksanakan eksperimen di SD Negeri 01, 09, dan SD Negeri 13 gugus 1 Kecamatan IV Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 8 Maret sampai dengan 29 Maret 2021 dengan menggunakan instrument tes.

Berikut ini akan peneliti paparkan hasil eksperimen dimaksud:

1. Deskripsi Data Skor Nilai *Preetest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah peneliti melakukan pengujian terhadap kemampuan awal kepada peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi "Shalat Tarwih dan tadarus Al-qur'an" pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam bentuk *pretest*, maka peneliti melakukan penilaian terhadap *pretest* peserta didik, baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Perolehan hasil penilaian *pretest* sebagai berikut:

Maka dapat diketahui nilai skor *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diperoleh skor nilai maksimum sebesar 77, dan skor nilai minimum sebesar 58. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh skor nilai maksimum sebesar 77 dan skor nilai minimum sebesar 57. Berdasarkan persentase hasil *pretest* Kelas Eksperimen di atas, terlihat 0 data untuk nilai *pretest* sangat rendah, 0 data nilai *pretest* rendah, 6 atau 7,23% untuk data memperoleh nilai *pretest* sedang, 77 atau 92,77% untuk data memperoleh nilai *pretest* tinggi, dan 0 untuk data nilai *pretest* sangat tinggi.

Berdasarkan persentase hasil *pretest* Kelas Kontrol di atas, terlihat 0 data untuk nilai *pretest* sangat rendah, 0 data nilai *pretest* rendah, 2 data memperoleh nilai *pretest* sedang atau 3,13%, 62 data memperoleh nilai *pretest* tinggi atau 96,88%, dan 0 data untuk nilai *pretest* tinggi.

2. Deskripsi Data Skor Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui skor nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diperoleh skor nilai maksimum sebesar 89, dan skor nilai minimum sebesar 72. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh skor nilai maksimum sebesar 82 dan skor nilai minimum sebesar 70.

Berdasarkan persentase hasil *posttest* Kelas Eksperimen di atas, terlihat 0 data untuk nilai *posttest* sangat rendah, 0 data untuk nilai *posttest* rendah, 0 data untuk memperoleh nilai *posttest* sedang, 57 atau 68,67% data untuk memperoleh nilai *posttest* tinggi, dan 26 atau 31,33% data untuk nilai *posttest* sangat tinggi.

Berdasarkan persentase hasil *posttest* Kelas Kontrol di atas, terlihat 0 data untuk nilai *posttest* sangat rendah, 0 data untuk nilai *posttest* rendah, 0 data untuk nilai *posttest* sedang, 60 atau 93,75% data untuk nilai *posttest* tinggi, dan 4 atau 6,25% data untuk nilai *posttest* sangat tinggi.

3. Nilai-Gain Score dan Nilai-Gain Persentase

Nilai-Gain Score adalah nilai selisih *posttest* dan *pretest*. Nilai-Gain Score menunjukkan peningkatan pemahaman atau penguasaan konsep peserta didik setelah pembelajaran dilakukan oleh guru.

Nilai *N-Gain Score* ini diperoleh dari hasil penghitungan dengan rumus:

$$N\text{-Gain Score} = \frac{\text{Nilai Posttest} - \text{Nilai Preetest}}{100 - \text{Preetest}}$$

Pembagian kategorisasi perolehan nilai N-Gain dalam bentuk persen (%) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Tafsiran Efektifitas N-Gain Persen (%)

| Presentase | Tafsiran |
|------------|----------------|
| < 40 | Tidak Efektif |
| 40 – 55 | Kurang Efektif |
| 56 – 75 | Cukup Efektif |
| > 75 | Efektif |

(R.R. Hake, 1999)

Berdasarkan kategori N-Gain rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SD Negeri 01, 09, dan SD Negeri 13 Gugus 1 Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman (kelas eksperimen) yang menggunakan media sosial *Whatsapp* (0,32) sebagai media pembelajaran berada pada kategori sedang. Sedangkan N-Gain rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SD Negeri 04, 05, dan SD Negeri 12 (gugus 1) Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman (kontrol) yang tidak menggunakan media sosial *Whatsapp* (0,29) sebagai media pembelajaran berada pada kategori rendah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan:

1. Hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media sosial *Whatsapp* sebagai media pembelajaran di SD Negeri 01, 09, dan SD Negeri 13 (gugus 1) Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman berada pada kategori sedang, sedangkan tanpa menggunakan media *WhatsApp* berada pada kategori rendah. Hal ini diketahui melalui nilai N-Gain rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SD Negeri 01, 09, dan SD Negeri 13 (gugus 1) Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman kelas eksperimen yang menggunakan media sosial *whassapp* sebagai media pembelajaran sebesar 0.32. berdasarkan kategori Nilai N-Gain, nilai rata-rata (*mean*) ini berada pada rentang $0,3 \leq g \leq 0,7$, berada pada kategori sedang. Sedangkan N-Gain rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik SD Negeri 04, 05, dan SD Negeri 12 Gugus 1 Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman (kontrol) yang tidak menggunakan media sosial *Whatsapp* sebagai media pembelajaran sebesar 0.29, yang berada pada kategori rendah.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 01, 09, dan SD Negeri 13 (gugus 1) Kecamatan IV Koto Aur Malintang Kabupaten Padang Pariaman tidak efektif dengan menggunakan media sosial *Whassapp* sebagai media pembelajaran. Hal diketahui melalui nilai rata-rata (*mean*) N-Gain Skor Kelas Eksperimen (penggunaan media sosial *whassapp* sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam) sebesar 31.77, Selanjutnya nilai rata-rata N-Gain Skor ini dikonsultasikan dengan tafsiran efektivitas N-Gain Persen (%) yang berada pada rentang < 40 dengan kategori tidak efektif.

E. Referensi

- Abdul Majid dan Dian Andayani. (2006). *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bookmark, Google, info covid 19 2 pebruari 2021. (2021). *Info Covid-19 Sumbar , Selasa 2 Februari 2021 Informasi Covid-19 Provinsi Sumatera Barat*. 1–2.
- Dzakiah Darajat. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum*, 38.
- Emzir. (2019). *Metodologi Penelitian pendidikan* (edisi 1 ce). Depok: Rajawali pers.
- Haryanto, B. (2018). *IMPLEMENTASI APLIKASI WHATSAPP AUTORESPONDER SEBAGAI SARANA INFORMASI PADA STMIK INSAN PEMBANGUNAN*. 6(1).
- Hassan Shadily. (2003). *Ensiklopedi indonesia*. jakarta: Van-Hove, Ikhtiar Baru.
- <https://www.whatsapp.com/about/>. (n.d.). fitur whatsapp. Diambil dari <https://www.whatsapp.com/about/>

- Kemendikbud. (2020). Kemendikbud. *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan*, 33, 1-5. Diambil dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan>
- Khairuni, N. (2016). DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF SOSIAL MEDIA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK ANAK (Studi Kasus di SMP Negeri 2 Kelas VIII Banda Aceh). *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 91. <https://doi.org/10.22373/je.v2i1.693>
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik(Penilaian hasil belajar peserta didik berdasrkan kurikulum 2013)* (ke 4; Rajawali pers, Ed.). Diambil dari <http://www.rajagrafindo.co.id>
- Kusuma, J. W., & Hamidah, H. (2020). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Dengan Larasati, W., Ishomuddin, Rizky Amalia Harahap, & Cahya tunshorin. (2013). *Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp sebagai Sarana DiskusiPembelajaran Pada Mahasiswa*. 1-90. Diambil dari https://www.academia.edu/10886930/Efektivitas_Pemanfaatan_Aplikasi_WhatsApp_sebagai_Sarana_Diskusi_Pembelajaran_Pada_Mahasiswa_Survei_Pada_Mahasiswa_Ilmu_Komunikasi_Fakultas_Ilmu_Sosial_dan_Humaniora_Angkatan_2012_UIN_Sunan_Kalijaga_Yogyakarta
- Lilik Sriyanti. (2009). *Teori-Teori Belajar*. Salatiga : STAIN Salatiga Pres.
- Nana Sudjana. (2006). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah Rulli. (2017). *Media Sosial (Prespektif Komunikasi, Budaya, dan Sioteknologi)* (revisi VI). Jakarta,rineka cipta,2011: rineka Cipta.
- Penulis. (2020). *Wawancara dengan Pengawas Pembina dan Kepala Sekolah*. IV Koto Aur Malintang.
- Permendikbud No 65. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Tentang Standar Pranajaya*, W. rendra. (2018). *Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp (Wa)*. 14(1), 59-67.
- Hake, R.R. (1999). *Analyzing Change / Gain Scores*. Indiana University: Woodland Hills: Dept. of Physics, Indiana University,.
- sugiyono. (2010). *Metode penelitian kualitatif,kuantitatif dan R&D* (edisi ke 1; Alfabeta, Ed.). Bandung.
- susanto ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (edisi pert; fajar interpretama Mandiri, Ed.). jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuhairini. (1993). *Metodelogi pendidikan Agama Islam*. Solo: Rhamadani.